



Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Desa Perkebunan Tanjung Kasau (SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTS Islamiyah Tanjung Kasau)

**Sarah Patumona Manalu^{1*}, Ade Citra Nadhira¹,
Suci Nurjannah², dan Mega Rosalina²**

¹Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*sarahpatumona@usu.ac.id

Abstrak: Di Desa Perkebunan Tanjung Kasau, banyak para siswa yang tidak tahu minat dan bakat mereka masing-masing serta sekolah yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pengembangan minat bakat siswa, sehingga bakat mereka tidak dapat tersalurkan dengan baik. Kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik Diperpanjang-30 (KKNTD-30) USU melaksanakan suatu program kerja untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di Desa Perkebunan Tanjung Kasau, khususnya yaitu SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTS Islamiyah Tanjung Kasau. Adanya program ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan minat dan bakat siswa yang ada di Desa Perkebunan Tanjung Kasau dan agar minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik. Program ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu survei lokasi, bekerjasama dengan pihak terkait dan *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi, melakukan kegiatan, monitoring, dan evaluasi. Program ini dilakukan pada siswa yang berada di dua sekolah, yakni SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTs Islamiyah Tanjung Kasau. Program kerja dimulai dari 4 Oktober-25 November 2022. Program kerja berjalan dengan lancar dan berakhir dengan diadakannya perlombaan mewarnai, puisi, dan *story telling* dalam rangka perayaan Hari Guru Nasional. Diharapkan adanya pengembangan pada minat dan bakat dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, dapat membuat siswa mengetahui tujuannya di masa depan, tidak mudah bimbang, memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapai keinginannya, serta menjadikan mereka unggul pada bidangnya.

Kata Kunci: Bakat; Minat; Pengembangan; Siswa

Abstract: In Desa Perkebunan Tanjung Kasau, many students do not know their respective interests and talents, and the school is less active in carrying out student interest development activities, so their talents cannot be channelled properly. Kuliah Kerja Nyata Tematik Diperpanjang-30 (KKNTD-30) USU group carried out a work program to develop the interests and talents of students in Desa Perkebunan Tanjung Kasau, specifically namely SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau and MTS Islamiyah Tanjung Kasau. This program aims to discover how to develop the interests and talents of students in Tanjung Kasau Plantation Village so that the interests and talents possessed by each student can be channelled and developed properly. This program was carried out in several stages: site surveys, collaboration with related parties and Focus Group Discussions, outreach, conducting activities, monitoring and evaluation. This program was conducted for students in two schools, SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau and MTs Islamiyah Tanjung Kasau. The work program started from 4 October-25 November 2022. The work program ran smoothly and ended with holding colouring, poetry and storytelling competitions to celebrate National Teacher's Day. It is hoped that the development of interests and talents can increase student enthusiasm in the learning process, make students know their goals in the future, not be easily confused, have a structured plan to achieve what they want and make them excel in their field.



Keywords: *Talent, Interest, Development, Student*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 18 Desember 2022

Accepted: 17 Mei 2023

Published: 16 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7413>

How to cite: Manalu, S. P., Nadhira, A. C., Nurjannah, S., & Rosalina, M. (2023). Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Desa Perkebunan Tanjung Kasau (SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTs Islamiyah Tanjung Kasau). *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1114-1125.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang lahir dalam keadaan tidak berdaya, tidak dapat melakukan apa-apa, dan tidak dapat berdiri sendiri. Dalam keberlangsungan hidupnya, manusia memerlukan bimbingan yang dapat membantunya dalam menjalani kehidupannya. Bimbingan tersebut berupa pendidikan yang harus diperoleh oleh setiap manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, segala sumber daya dalam pendidikan harus dapat dikembangkan. Tidak hanya pada pendidikan yang menekankan pada kecerdasan, namun juga menekankan pada pengembangan minat dan bakat siswa. Meskipun saat ini sudah banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki program pengembangan minat dan bakat untuk siswanya seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan konseling, beberapa sekolah yang tidak memiliki cukup fasilitas yang memadai

serta tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan akan minat dan bakat siswanya terpaksa membiarkan siswanya menemukan dan mengembangkan minat dan bakatnya secara mandiri. Yang mana hal ini nantinya akan membuat siswa bingung mengenai apa yang harus mereka lakukan di masa depan, bingung jurusan apa yang akan mereka ambil ketika berada di bangku perkuliahan, tidak tahu tujuan apa yang ingin mereka capai, serta membuat mereka bekerja tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hasil penelitian dari *Indonesia Career Center Network (ICCN)* juga menunjukkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengaku salah jurusan dan jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Ahli *Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF)*, Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA, menyebutkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan dan dapat memicu pada banyaknya jumlah pengangguran “Salah jurusan bisa memicu pada pengangguran. Supaya tidak ada pengangguran lagi mahasiswa jangan sampai salah jurusan saat kuliah”. Menurut Rosa Anggreati dalam *website medcom.id*, bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan minat dan keahlian merupakan sumber stres. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 214.000 pekerja Pennsylvania, ditemukan tingkat depresi di antara pekerja yang bekerja di 55 industri yang berbeda, di mana tingkat depresi tertinggi

pada 16,2% adalah sopir bus. Sedangkan, pekerjaan di bidang olahraga dan seni sebagai tingkat terendah dalam industri hiburan dan rekreasi. Dikutip dari kumparan.com, Rizky Muhammad yang merupakan CEO *Youthmanual*, mengatakan bahwa 92% siswa SMA dan SMK tidak tahu akan bekerja di bidang apa untuk ke depannya. Hasil ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan *Youthmanual* terhadap 400.000 siswa.

Pengembangan minat dan bakat merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya peningkatan pendidikan yang berkualitas dan dihasilkannya generasi muda yang unggul dan berkualitas tinggi. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk lebih memperhatikan sesuatu yang ia sukai. Sedangkan, bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang melalui suatu latihan khusus sehingga diperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan khusus dalam suatu bidang, seperti kemampuan bermusik atau berbahasa (Silahudin, 2017; Saputri & Sa'adah, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sebagai gairah atau keinginan. Slameto (2003) berpendapat bahwa minat adalah sebuah perasaan lebih suka dan terikat pada suatu hal, tanpa harus disuruh. Munandar (2010) berpendapat bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang sebagai potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Menurut Poerbakawatja (2012), bakat adalah benih dari suatu sifat yang akan terlihat jika bakat tersebut dikembangkan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di

lingkungannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat para siswa (Aciakatura *et al.*, 2020).

Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Minat sebagai suatu aspek kejiwaan bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku individu, tetapi juga dapat mendorong individu tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang di minatnya (Aciakatura *et al.*, 2020).

Supaya kemampuan anak berbakat tidak menurun, maka perhatian terhadap anak berbakat tersebut sangat diperlukan dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini, sekolah memiliki kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat tersebut dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, masyarakat, serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik (Oktavianti & Busyairi, 2019).

Pendidikan yang ada di Indonesia sudah seharusnya memfasilitasi siswanya untuk dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Namun berbagai faktor menjadi penghalang dalam dijalankannya program ini, seperti lemahnya kemampuan guru untuk menggali potensi siswanya, kurang atau tidak tersedianya fasilitas yang memadai serta kurangnya perhatian guru akan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswanya. Siswa yang memiliki minat pada bidang tertentu seharusnya difasilitasi guru ataupun pelatih agar dapat menyalurkan minat tersebut. Siswa yang memiliki bakat pada suatu bidang sudah selayaknya dibimbing dan dilatih

agar bakat tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang sia-sia. Adanya program pengembangan minat dan bakat dapat menjadi sarana siswa dalam menyalurkan minat dan bakat mereka. Adanya program ini juga dapat membuat siswa bersemangat karena akan melakukan hal yang mereka sukai dalam proses pembelajaran, dapat membuat siswa mengetahui tujuannya di masa depan, tidak mudah bimbang, memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapai keinginannya, serta menjadikan mereka unggul pada bidangnya, serta mereka dapat bekerja sesuai dengan minat dan bakat mereka di masa depan. Siswa yang memiliki kemampuan atau bakat khusus tertentu memerlukan sistem pembinaan untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya tersebut (Supriando, 2022).

Para siswa di Desa Perkebunan Tanjung Kasau masih banyak yang belum mengetahui minat dan bakatnya masing-masing serta kurangnya upaya yang dilakukan sekolah di Desa Perkebunan Tanjung Kasau dalam mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, penulis yang merupakan mahasiswi dari Universitas Sumatera Utara, yang sedang melakukan KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) di Desa Perkebunan Tanjung Kasau tertarik untuk mengetahui bagaimana pengembangan minat dan bakat yang ada di desa ini. Program ini dinamakan Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di Desa Perkebunan Tanjung Kasau. Program ini dilakukan pada dua sekolah, yakni SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTS Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau. Adanya program ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pengembangan minat dan bakat siswa yang ada di Desa Perkebunan Tanjung Kasau dan agar minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik.

Desa Perkebunan Tanjung Kasau merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pengembangan minat dan bakat yang dilaksanakan di desa ini, kami laksanakan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, yaitu di SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTs Islamiyah Tanjung Kasau.

METODE

Pengembangan Minat dan Bakat Siswa/i diawali dengan dilakukannya survei ke lokasi pada tanggal 28 September 2022. Kemudian dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pada tanggal 28 September 2022 di Sekolah Dasar Negeri 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan dilaksanakan survei dan sosialisasi pada tanggal 29 September 2022 di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Islamiyah Tanjung Kasau. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah:

Survei Lokasi

Survei dilakukan di sekolah dasar untuk mengelompokkan minat dan bakat anak-anak sekolah dasar. Disesuaikan dengan seberapa antusias juga anak dalam mengikuti kegiatan tambahan yang akan dilaksanakan. Lokasi SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTS Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau dapat dilihat pada Gambar 1.



(a)



(b)

Gambar 1 (a) Survei Lokasi SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan (b) Survei Lokasi MTS Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau

Bekerjasama dengan Pihak Terkait dan FGD

Pelaksanaan ini tentunya membawa pihak sekolah dasar seperti kepala sekolah dan guru guru yang bekerja di tiap kelasnya. Dan bisa juga pihak yang berasal dari masyarakat yang mampu mengajar pembelajaran terkait dengan materi perbagian nya. Pemilihan hari dan tempat pun disesuaikan dengan kegiatan anak disekolah agar tidak berhalangan.

FGD atau diskusi pelaksanaan disesuaikan dengan pertimbangan apa saja yang dilakukan sebagai materi anak di tiap bagian. Disertai juga dengan jam jam dimana kegiatan dapat dilakukan disela-sela sekolah. Kegiatan FGD dengan Kepala Sekolah MTs Islamiyah Tanjung Kasau dan dengan Kepala Sekolah SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) FGD dengan Kepala Sekolah MTs Islamiyah Tanjung Kasau (b) FGD dengan Kepala Sekolah SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau

Sosialisasi

Dilakukan setelah melaksanakan kegiatan FGD dengan Kepala Sekolah. Setelah itu meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan program pengembangan minat dan bakat

ke setiap kelas sekaligus pendataan minat dan bakat yang akan diikuti oleh siswa-siswa tersebut. Kegiatan sosialisasi ke siswa/i MTs Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau dan SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 (a) Sosialisasi ke Siswa/i MTS Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau dan (b) Sosialisasi ke Siswa/i SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau

Kegiatan yang akan dilakukan dalam program minat dan bakat pada tingkat Sekolah Dasar adalah mewarnai, membaca puisi, paduan suara, *story telling*, belajar membaca, dan belajar mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sedangkan, kegiatan yang akan dilakukan dalam program minat dan bakat pada tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah menari, paduan suara, dan bermain alat musik gitar.

Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan selama program kerja berlangsung adalah sebagai berikut:

- Kegiatan dilakukan pada setiap hari Selasa dan Kamis, jam 2-4 siang, berlokasi di ruangan kelas IV, VI, dan halaman SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau.
- Siswa yang datang dibagi menurut minat dan bakatnya, dan akan didampingi atau dibimbing oleh tim (mahasiswa/i) yang memiliki keahlian pada bidang tersebut.
- Kegiatan akan berlangsung dua kali perminggu sesuai dengan materinya dan didampingi oleh tim yang mampu mengajari (satu hari tidak harus satu jenis materi saja).
- Hasil akan ditunjukkan dengan diadakannya perlombaan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Persatuan Guru Republik Indonesia (HUT PGRI).

Monitoring dan Evaluasi

Monitor dan evaluasi penting dilakukan untuk menilai seberapa baik pencapaian yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan program kerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 1 minggu sejak kegiatan program kerja perlombaan selesai, yaitu 28 November – 4 Desember 2023. Penilaian yang dilakukan dapat berupa:

- Monitoring dilakukan selaras dengan proses dari latihan anak-anak. Monitoring anak ditujukan dalam penilaian seberapa kemampuan anak berkembang dari awalnya. Monitoring akan memperlihatkan dan memperbaiki kesalahan anak dengan cara yang bisa anak pahami dengan benar.
- Evaluasi dilakukan setelah kegiatan. Tujuan utama dengan mendukung anak atas latihan dan tampilan anak. Terlepas dari kekurangannya, berikan semangat untuk anak agar mereka tetap berlatih lebih giat. Evaluasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan mewawancarai para siswa/i yang mengikuti kegiatan perlombaan serta guru yang mendampingi para siswa/i selama kegiatan perlombaan. Evaluasi bertujuan untuk menilai hasil dari pelaksanaan program untuk nantinya dijadikan tolak ukur dalam memperbaiki kekurangan dan kendala yang dihadapi serta meningkatkan efektivitas program. Pengukuran efektivitas program dilakukan dengan menggunakan indikator pemahaman program, ketepatan sasa-

ran, ketepatan waktu, dan tercapainya tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal minat dan bakat dimulai dari pembagian program berdasarkan lokasi tempat disosialisasikannya program kerja yang terbagi atas kegiatan untuk SD dan MTS. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan selama program kerja berlangsung. Kegiatan yang sudah dilakukan dalam program minat dan bakat pada tingkat Sekolah Dasar adalah mewarnai, membaca puisi, paduan suara, menari, *story telling*, belajar membaca, belajar mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sedangkan, kegiatan yang sudah dilakukan dalam program minat dan bakat pada tingkat Sekolah Menengah Pertama

adalah menari, paduan suara, dan bermain alat musik gitar.

Program kerja berlangsung dimulai dari 4 Oktober-25 November 2022. Kendala selama program adalah diberhentikannya program minat dan bakat di tingkat MTS dengan alasan semakin berkurangnya peserta yang mengikuti kegiatan. Dan program minat dan bakat di tingkat SD menggunakan jam sekolah, yakni pada hari Jumat dan Sabtu pukul 09.30 – 10.40 WIB. Hasil akhir dari program kerja minat dan bakat di tingkat SD adalah terlaksananya perlombaan mewarnai, puisi, dan *story telling* dalam rangka perayaan Hari Guru Nasional pada tanggal 24 November 2022. Adapun foto bersama peserta lomba dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 (a) Foto Bersama Peserta Lomba *Story Telling*, (b) Foto Bersama Peserta Lomba Puisi, (c) Foto Bersama Peserta Lomba Mewarnai

Kemudian ditampilkan paduan suara, pertunjukan tari, pidato dan pemenang dari perlombaan baca puisi dan *story telling* di tanggal 25 November

2022 sebagai hari puncak peringatan HUT Ke-77 PGRI. Adapun penampilan dari berbagai kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5.





(d)



(e)

Gambar 10 (a) Penampilan Pemenang Lomba Puisi, (b) Penampilan Pemenang Lomba *Story Telling*, (c) Penampilan Pidato Siswa SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau, (d) Penampilan Tarian, dan (e) Penampilan Paduan Suara Siswa/i SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau

Pengembangan minat dan bakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa agar dapat tersalurkan dengan baik dan tidak dapat terbuang sia-sia. Pengembangan minat dan bakat merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya peningkatan pendidikan yang berkualitas dan dihasilkannya generasi muda yang unggul dan berkualitas tinggi. Adanya pengembangan pada minat dan bakat dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, dapat membuat siswa mengetahui tujuannya dimasa depan, tidak mudah bimbang, memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapai keinginannya serta menjadikan mereka unggul pada bidangnya.

Menurut Hidayah *et al.* (2022), bakat yang dimiliki seseorang harus dilatih dan dikembangkan agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan serta ketercapaiannya. Agar bakat anak dapat berkembang, maka guru kelas harus bisa membuat strategi dalam proses pembelajaran dalam kelas, supaya pembelajaran yang diberikan tersebut bisa dikembangkan apakah sesuai dengan minat dan bakat siswanya. Selanjutnya, yaitu memberikan apresiasi kepada siswa yang berbakat agar bisa

termotivasi untuk dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, siswa bisa lebih membuka diri dalam berkomunikasi supaya bisa terjalin ikatan yang baik dengan anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Di sini guru memberikan ruang yang luas kepada siswa, agar siswa tersebut bisa membuka diri lebih luas supaya dapat mengembangkan bakat dan agar siswa tersebut bisa lebih antusias lagi dalam menyalurkan bakat yang dimiliki.

Menurut Anggraini *et al.* (2020), seorang anak berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum melalui karakteristik, yaitu anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain, anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi, anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya, anak tidak pernah merasa bosan dan selalu mencari kegiatan yang berhubungan dengan keberbakatannya, anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya, dan tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri.

Pengembangan minat dan bakat ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh kelompok KKNTD-30 (Kuliah Kerja Nyata Tematik Diperpanjang-30) Universitas Sumatera yang berada di Desa Perkebunan Tanjung Kasau, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Program ini dilaksanakan pada dua tingkat sekolah, yakni Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sekolah yang penulis pilih untuk menjalankan program ini adalah SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTS Islamiyah Tanjung Kasau.

Setelah dilakukannya survei di dua sekolah, yaitu SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau dan MTS Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau, penulis dan anggota melakukan persiapan materi yang akan diterapkan selama program kerja berlangsung yang terdiri atas puisi, *story telling*, paduan suara, pelatihan gitar dan tari. Adapun materi yang dipersiapkan adalah tari persembahan, lagu *que sera sera* dan lagu terhebat oleh Coboy Junior, *story telling* berjudul *The Ant and the Grasshopper*, puisi berjudul *Pahlawan Tanpa Tanda Jasa Kepada Guru-Guruku*, puisi berjudul *Wahai Insan Perajut Asa*, dan pelatihan gitar berupa materi dasar permainan dasar.

Kegiatan program kerja minat dan bakat dilaksanakan dua kali dalam seminggu tepatnya dilakukan di hari Selasa dan Kamis pukul 14.00- 16.00 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh penulis selama melakukan kegiatan pengembangan minat dan bakat untuk siswa SD dan MTS, ada banyak sekali siswa dan siswi dengan minat dan bakat yang layak untuk dibimbing, khususnya untuk siswa yang berada di tingkat SD. Hal ini dapat terlihat dari antusias mereka yang ingin mengikuti program pengembangan minat dan bakat, namun dikarenakan berbagai alasan seperti tidak ada alat transportasi, jadwal siswa yang berbenturan dengan kegiatan lain, jauhnya rumah siswa

dengan tempat dilaksanakannya program, tidak ada teman untuk diajak ikut mengikuti program, dan cuaca yang sering tidak menentu menjadi penghambat siswa dan siswi dalam mengikuti program pengembangan minat dan bakat. Penulis pun kemudian melakukan diskusi dengan kelompok dan pihak sekolah mengenai keberlangsungan dari program ini dan memperoleh hasil:

- a. Program minat dan bakat ditingkat MTS diberhentikan. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang datang untuk mengikuti program terus menurun dan penulis, kelompok dan pihak sekolah merasa kegiatan tersebut kurang efektif. Tidak hanya itu, gagalnya diadakan “Panggung Sastra” oleh kelompok KKNTD-31 yang merupakan sarana bagi hasil dari program minat bakat untuk ditampilkan juga menjadi pertimbangan dalam diberhENTIKANNYA program ini di tingkat MTs.
- b. Program minat dan bakat pada tingkat SD dilakukan pada jam sekolah, yakni pada Setiap hari Jumat dan Sabtu jam 09.30–11.40 WIB. Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, akhirnya pihak sekolah mengizinkan program minat dan bakat dilakukan pada jam sekolah. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut siswa masih bisa dipantau oleh guru, program minat dan bakat dapat diikuti oleh siswa yang berminat tanpa harus memikirkan hambatan-hambatan yang telah disebutkan, dan siswa yang tidak bisa mengikuti program ini sebelumnya, berkesempatan untuk dapat mengikuti program ini tanpa ada hambatan.
- c. Diadakan perlombaan sebagai penyemangat bagi siswa yang mengikuti program minat dan bakat. Selayaknya mahasiswa yang belajar untuk ujian akhir, siswa yang mengikuti program minat bakat juga harus memiliki tujuan dalam

mengikuti dan melatih minat bakat mereka. Perlombaan yang penulis adakan untuk peringatan hari guru menjadi tujuan dari program pelatihan minat dan bakat ini. Lomba yang diadakan ialah lomba mewarnai, membaca puisi, dan *story telling*.

- d. Serta melatih siswa yang harus tampil pada hari guru, seperti paduan suara, puisi, pidato dan menari. Untuk memeriahkan acara pada hari guru, selain diadakan perlombaan untuk siswa, juga dilakukan pelatihan untuk siswa yang ingin menunjukkan bakatnya pada hari guru tersebut. Pelatihan tersebut berupa pelatihan paduan suara untuk menyanyikan lagu Hymne Guru dan Terima Kasihku (Guruku), pelatihan pembacaan puisi dan pidato yang bertema guru, dan tari persembahan.

Setelah dilakukan latihan selama dua minggu, siswa yang mengikuti lomba dan yang akan tampil pada perayaan hari guru dapat menampilkan bakat mereka dengan baik dan acara perayaan hari guru dapat berlangsung menjadi lebih meriah. Ada banyak penampilan yang ditunjukkan oleh siswa dari SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau, seperti menari, membaca puisi, pidato, melakukan tari tirex, dan lain-lain. Tidak hanya dilatih di program pengembangan minat dan bakat ini, namun siswa-siswa yang tampil juga dilatih oleh guru-guru yang ada di SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau.

Berdasarkan pada pelatihan minat bakat yang dilakukan selama dua minggu dan hasil yang diperoleh dari perlombaan maupun perayaan hari guru, penulis berpendapat bahwa siswa maupun guru yang ada di SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau ini memiliki antusias yang besar dalam program ini. Menurut Magdalena *et al.* (2020), peran guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya sebagai pengajar dikelas. Melalui kualifikasinya, setiap guru

dituntut untuk menjalankan peran aktifnya sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator karena ketiga peran ini sangat diperlukan oleh anak didik dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitasnya di berbagai bidang, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya.

Peran guru dalam perkembangan bakat siswa di aplikasikan dalam bentuk penyampaian materi dalam pembelajaran secara formal (berkaitan materi pembelajaran), atau proses adopsi pengaitan pembelajaran diluar materi (Kurniawan *et al.*, 2019). Para guru yang ada di SD ini sudah melakukan tugasnya dalam menggali potensi dari siswa dan siswinya dan mengembangkan hal tersebut hingga membuat siswa dan siswinya berani menampilkan minat dan bakat yang mereka miliki di depan orang banyak. Namun, ada sebagian guru yang asal menyuruh siswanya yang pintar dalam akademik untuk menunjukkan bakatnya, yang membuat siswa tersebut terpaksa untuk mengikuti program yang diadakan. Dapat dimengerti bahwa hal tersebut merupakan cara guru tersebut untuk mengembangkan lebih banyak potensi pada siswa tersebut. Namun, hal itu membuat siswa yang memiliki minat pada bidang tersebut menjadi tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakatnya karena guru tersebut fokus untuk mengembangkan potensi dari siswa yang pintar tersebut. Alhasil, siswa yang ditunjuk bukan karena keinginannya tersebut mengikuti program dengan tidak bersemangat dan mengundurkan diri dari perlombaan. Hal ini sangat disayangkan, karena seharusnya guru memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswanya untuk mengembangkan minat dan bakatnya, bukan hanya fokus pada siswa yang pintar saja. Menurut Suprayadi (2021), guru seharusnya memberikan dorongan, bukan pemaksaan, karena pemaksaan secara berlebihan pada anak dapat melunturkan

motivasi anak untuk mengembangkan bakat mereka. Anak akan merasa tertekan, sakit hati, atau melakukan sesuatu hanya karena berharap memperoleh hadiah.

Menurut Magdalena *et al.* (2020), minat dan bakat harus dikembangkan karena dapat membantu penjurusan siswa, mengembangkan bakat yang dimiliki, membangun masa depan siswa siswi, dan mengenal diri sendiri. Ada beberapa tindakan yang dilakukan seorang guru kepada siswanya dan dapat menghambat perkembangan siswa, yaitu terlalu banyak melarang, mengabaikan keingintahuan anak, kurang menghargai, membatasi siswa berpendapat, berkomentar negatif, terlalu sering memberi hadiah, dan membandingkan siswa.

Terlepas dari hal tersebut, SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau merupakan sekolah dasar yang guru-gurunya sudah mengetahui dengan baik bahwa pengembangan minat dan bakat sangat diperlukan oleh siswanya untuk mengetahui minat dan bakat mereka, dan mereka terus menggali dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa dan siswi tersebut.

SIMPULAN

Pengembangan minat dan bakat merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan generasi muda. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa dapat menyalurkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan perlombaan mewarnai, puisi, dan *story telling*. Kegiatan pengembangan minat dan bakat di Desa Perkebunan Tanjung Kasau ini berjalan dengan lancar dan diharapkan dengan adanya pengembangan minat dan bakat dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, membuat siswa mengetahui tujuannya di masa depan, tidak mudah bimbang, memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapai

keinginannya, dan menjadikan mereka unggul pada bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119-134.
- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Zahro, N. L. (2021). Analisis pengembangan minat dan bakat siswa pada siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89-94.
- Amalia, M. D., & Erawan, L. (2017). Penerapan algoritma apriori untuk membantu calon mahasiswa dalam memilih program studi di fakultas ilmu komputer universitas dian nuswantoro. *JOINS (Journal of Information System)*, 2(2), 206-212.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di sd adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161-169.
- Anggreati, R. (2015). Salah Pilih Pekerjaan Memicu Stres. medcom.id.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Editor. (2022). *Mengembangkan minat dan bakat siswa dengan program sekolah*. Yayasan Al Ma'soem Bandung.
- Faturrahman, dkk. (2012). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hidayah, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1151-1159.

- Kurniawan, A. R., Utomo, A., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., & Ismaini, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa di sekolah dasar negeri 34/i teratai. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 166-173.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. *Pandawa*, 2(1), 61-69.
- Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *BINTANG*, 2(3), 278-287.
- Munandar, U. (2010). *Anak-anak berbakat pembinaan dan pendidikannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oktavianti, F. & Busyairi, A. (2019). Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184-192.
- Poerbakawatja, S. (2012). *Ensiklopedi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Saputri, N. & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Taujihah: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172-187.
- Slameto, S. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayadi, M. S. (2021). Menakar bakat minat melalui three type learning methods. *Jurnal Teknosains Kodepena*, 1(2), 50-57.
- Supriando, S. (2022). Strategi pengembangan bakat siswa menghadapi kompetisi fls2n cabang solo gitar di sman 1 bukitinggi. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(1), 32-46.
- Utama, F. (2020). *Survei: 87 Persen Mahasiswa di Indonesia Salah Jurusan*. inews.id.
- Widianingtyas, H. (2021). *Riset Youthmanual: 92 Persen siswa sma & smk bingung mau bekerja apa*. kumparan.com.